

BAB I

PENDAHULUAN

ASI (Air susu ibu) adalah makanan bagi bayi usia 0-6bulan yang akan memenuhi gizi nutrisi pada bayi (Rahayu et al. 2015; pollard, 2015 dalam Saraung et al 2017). ASI merupakan cairan berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui (Khasanah, 2011). ASI mengandung zat seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral vitamin bagi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi yang diberikan pada satu jam pertama setelah lahir yang bermanfaat untuk mengurangi insiden maloklusi pada gigi, meningkatkan kecerdasan, memberikan kekebalan dan meningkatkan ikatan ibu dan bayi (Parweti et al, 2017).

Secara global pemberian ASI eksklusif kurang dari 43% pada bayi usia 6 bulan (Pratama, 2016). Angka ini di negara berkembang 37% (victora et.al, 2016) dan di indonesia masih 30,2% (kemenkes, 2013). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes RI tahun 2019). Provinsi jawa timur tahun 2016, cakupan ASI eksklusif sebesar 74%. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahun, tetapi belum memenuhi target cakupan ASI yang ditargetkan 77% (Dinas kesehatan provinsi jawa timur 2016). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes RI tahun 2019). Pemberian ASI sebagai kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya (Astutik, 2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah faktor fisik dan psikis. Terkait faktor fisik ibu yaitu adalah status kesehatan ibu, umur dan paritas, asupan nutrisi dan cairan, faktor merokok, nyeri operasi. terkait dengan faktor psikis adalah ibu yang mengalami kecemasan. Hipofisis bagian depan akan mengeluarkan hormon prolaktin dan menimbulkan reflek prolaktin yang terlibat dalam produksi ASI, Sedangkan hipofisis bagian belakang akan mengeluarkan hormon oksitosin dan menimbulkan refleks oksitosin yang membantu untuk pengeluaran ASI (IDAI,2010).

Proses partus dengan tindakan Sectio caesarea di wilayah kerja Puskesmas Pongok Blitar tahun 2018-2019 terdapat peningkatan yang signifikan

yaitu 61,4%. Akan tetapi hanya 48% saja yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif pasca operasi SC, dan ibu lebih memilih susu formula untuk pengganti ASI agar bayi tidak rewel dan menangis (Renityas, et.all, 2017). Pengeluaran ASI terhambat pada ibu postpartum SC dikarenakan tidak mobilisasi, hal ini disebabkan rasa nyeri pada luka jahitan. Nyeri jahitan juga dapat menghambat pengeluaran hormon prolaktin dan hormon oksitosin (Hanifah, 2015). Untuk mengatasi ASI tidak lancar adalah dengan terapi nonfarmakologi yaitu terapi akupresur.

Terapi akupresur adalah terapi totok/ tusuk jari dengan cara pemijatan dan rangsangan pada titik-titik tertentu ditubuh (Fengge, 2012 dalam pangastuti an mukhoirotin, 2018). Akupresur adalah pengobatan tradisional yang berasal dari budaya dari cina dengan cara memberikan penekanan pada titik tertentu menggunakan jari. Pada rangsangan akupresur akan ditrasfer ke sumsum tulang belakang dan vertebra dan otak melalui saraf akson, sehingga mencapai ke pusat otak. Aktivasi sistem saraf pusat menyebabkan perubahan neurotransmitter, hormon prolaktin dan oksitosin, sistem kekebalan tubuh, efek biomekanik, zat biokimia lainnya (Endhorpin, sel kekebalan tubuh seperti sitosin). Sehingga menimbulkan normalisasi modulasi dan efek keseimbangan pada energi Qi (Sharp dan moriarty, 2013 dalam Rahmaika et al, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah produksi ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi, Sehingga penulis tertarik akan melakukan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu menyusui tentang terapi akupresur dalam mengatasi keluhan ASI tidak lancar melalui media video. Tujuan penulis ini untuk menghasilkan luaran berupa video, dengan judul “media edukasi akupresur untuk memperlancar ASI pada ibu postpartun SC hari ke-7 menggunakan video” ingin mempromosikan kepada masyarakat bahwa akupresur dapat memperlancar ASI pada ibu nifas. Target luaran yang ingin dicapai adalah adanya media edukasi yaitu video yang dapat bermanfaat khususnya bagi ibu menyusui dapat memeberikan kan wawasan pengetahuan dan penanganan keluhan ASI yang tidak lancar.

Bagi institusi dapat menambah sebagai bahan pustaka tambahan bagi Unversitas Aisyiyah Surakarta khususnya program studi DIII Kebidanan, bagi

peneliti selanjutnya digunakan untuk referensi penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan reproduksi ASI. Dalam karya tulis ini nantinya penulis akan mengajarkan bagaimana cara melakukan pijit akupresur yang benar, dan teknik akupresur ini nantinya dapat dilakukan sendiri dirumah dengan panduan video. Media adalah perantara pesan yang berasal dari suatu sumber pesan kepada penerima pesan (azhar arsyad, 2011).video adalah gambar dalam frame, dimana frame itu di proyeksi oleh lensa proyektor secara mekanis sehingga layar tersebut terlihat hidup (Azhar arsyad, 2011).